



## HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 101780 PERCUT

Nurul Zannah<sup>1\*</sup>, Ilham Nazaruddin<sup>2</sup>, Tumiyem<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

\*Email: [zzannah90@gmail.com](mailto:zzannah90@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4733>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kemandirian belajar yang terdiri atas 25 butir pernyataan serta data hasil belajar IPS siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76,65, standar deviasi 7,01, dan varian 49,08. Sementara itu, hasil belajar IPS siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76,15, standar deviasi 6,69, dan varian 44,77. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut. Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar IPS, Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Korelasional

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan setiap individu diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar kepribadian dan kebiasaan belajar peserta didik. Pada jenjang inilah anak-anak mulai dikenalkan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan membantu siswa memahami kehidupan sosial di lingkungan sekitar serta membentuk sikap tanggung jawab dan kemampuan berinteraksi dalam masyarakat (A'yunina et al., 2025; Safitri et al., 2024).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman teoritis semata. Akibatnya siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai belum optimal. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 101780 Percut ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan hasil belajar IPS yang tergolong rendah. Nilai rata-rata ulangan harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70. Beberapa siswa tampak kesulitan memahami materi bahkan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan sering menunggu penjelasan dari guru tanpa berinisiatif untuk belajar sendiri (Husna & Sugito, 2021). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemandirian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS (Indah & Farida, 2021).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain (Suhartono et al., 2024). Kemandirian belajar ditandai oleh adanya tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang mandiri biasanya mampu menentukan strategi belajar dan



mengatur waktu serta mengevaluasi kemajuan dirinya. Kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS sangat dibutuhkan karena materi yang diajarkan menuntut pemahaman konsep sosial ekonomi dan budaya yang bersifat kontekstual. Tanpa kemandirian siswa cenderung pasif dan sulit memahami hubungan antar konsep yang diajarkan.

Kemandirian belajar merupakan indikator utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena siswa dituntut untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan, melakukan refleksi serta membangun pemahaman secara mandiri (Nasution et al., 2018; Nuralmira et al., 2025). Hal ini berarti bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar guru tetapi juga oleh kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri.

Masih rendahnya kemandirian belajar siswa di SD Negeri 101780 Percut tampak dari beberapa perilaku belajar yang muncul di kelas. Sebagian besar siswa belum mampu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai misalnya dengan membaca materi terlebih dahulu atau membuat catatan kecil (Supriyono, 2018). Ketika guru memberikan tugas banyak siswa yang menunggu arahan lebih lanjut atau meniru pekerjaan temannya. Beberapa siswa juga menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan sering menunda belajar hingga mendekati waktu ujian (Tambunan et al., 2024). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa siswa belum terbiasa untuk belajar secara mandiri dan mengatur strategi belajarnya sendiri.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik karena mereka memiliki motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan belajar (Larasati et al., 2020; Sojanah & Kencana, 2021). Mereka tidak mudah bergantung pada orang lain dan berani mengambil inisiatif serta mampu mengatasi kesulitan belajar dengan mencari solusi secara mandiri. Sebaliknya siswa dengan kemandirian belajar rendah cenderung mengalami kesulitan memahami materi bergantung pada penjelasan guru dan kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal seperti motivasi, minat dan kemandirian belajar (Isini et al., 2025) Faktor eksternal yang mempengaruhi seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran dan dukungan guru (Siddiq & Fatmawati, 2025). Dari berbagai faktor tersebut kemandirian belajar sering kali menjadi kunci utama keberhasilan siswa terutama dalam konteks pembelajaran IPS yang menuntut kemampuan memahami fenomena sosial secara kritis dan reflektif. Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka diarahkan untuk menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila salah satunya adalah mandiri (Sukitman et al., 2023; Yusrizal & Fatmawati, 2020). Profil pelajar mandiri mencerminkan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan.

Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru kelas di SD Negeri 101780 Percut diketahui bahwa sebagian siswa tidak memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah. Orang tua cenderung membiarkan anak belajar tanpa pendampingan atau justru terlalu banyak membantu sehingga anak menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian belajar harus dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa di SD Negeri 101780 Percut masih belum optimal yang salah satu penyebabnya diduga berasal dari rendahnya kemandirian belajar. Padahal kemandirian belajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 101780 Percut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar serta menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung siswa belajar secara lebih mandiri.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel secara numerik, menganalisis data dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101780 Percut dengan Populasi adalah seluruh siswa SD Negeri 101780 Percut yang berjumlah sebanyak 95 siswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa di kelas IV SD Negeri 101780 Percut. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri atas angket kemandirian belajar dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data diolah menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

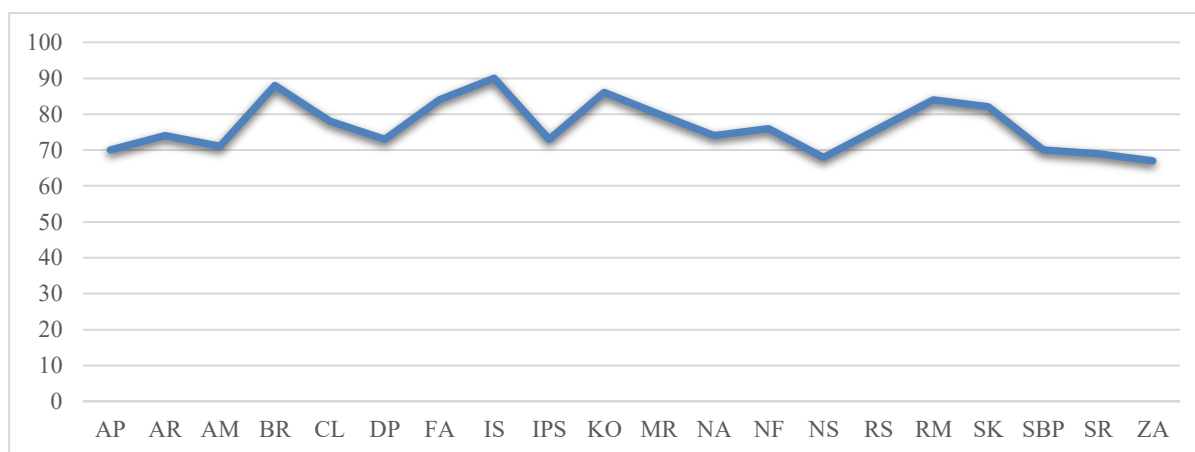
### a. Hasil Penelitian

Data yang telah dikumpulkan melalui penelitian, selanjutnya ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data.

#### 1) Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa

Data mengenai kemandirian belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah disusun secara sistematis dan terdiri atas 25 butir pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada 20 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kemandirian belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan microsoft excel, diperoleh nilai rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 76,65. Selanjutnya nilai standar deviasi diperoleh sebesar 7,01, sedangkan nilai varian sebesar 49,08. Hasil tersebut menunjukkan gambaran umum tingkat kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, data pada tabel tersebut selanjutnya disajikan secara visual pada gambar berikut.

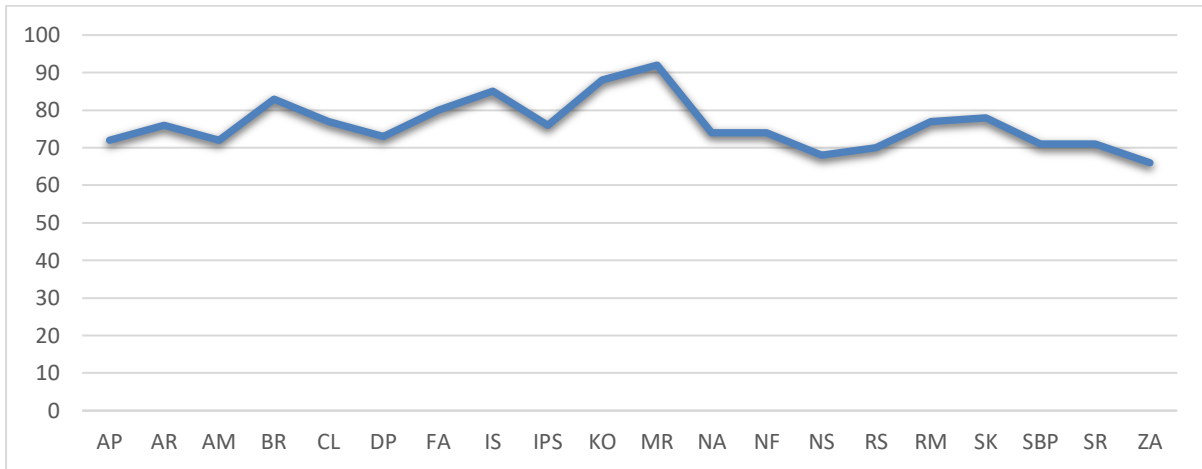


**Gambar 1. Data Kemandirian Belajar Siswa**

#### 2) Deskripsi Nilai Hasil Belajar IPS Siswa

Data hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui instrumen yang telah disusun secara sistematis dan terdiri atas 25 butir pernyataan. Instrumen tersebut diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPS yang dimiliki masing-masing siswa.

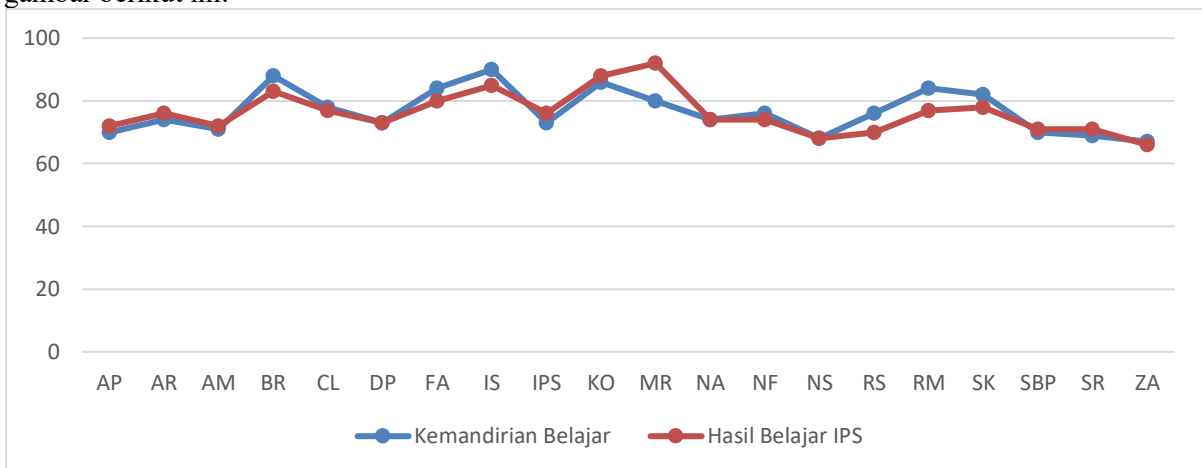
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 76,15. Selanjutnya nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6,69, sedangkan nilai varian sebesar 44,77. Data tersebut memberikan gambaran umum mengenai tingkat hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data dari tabel tersebut di atas dapat dilihat secara visual pada gambar gambar berikut ini:



**Gambar 2. Data Hasil Belajar IPS Siswa**

**3) Deskripsi Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa**

Secara visual deskripsi kemandirian belajar dan nilai hasil belajar IPS siswa diperlihatkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 3. Data Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa**

**4) Pengujian Normalitas Data**

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data penelitian secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.147	20	.200*	.939	20	.231
Hasil Belajar IPS	.149	20	.200*	.942	20	.258

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

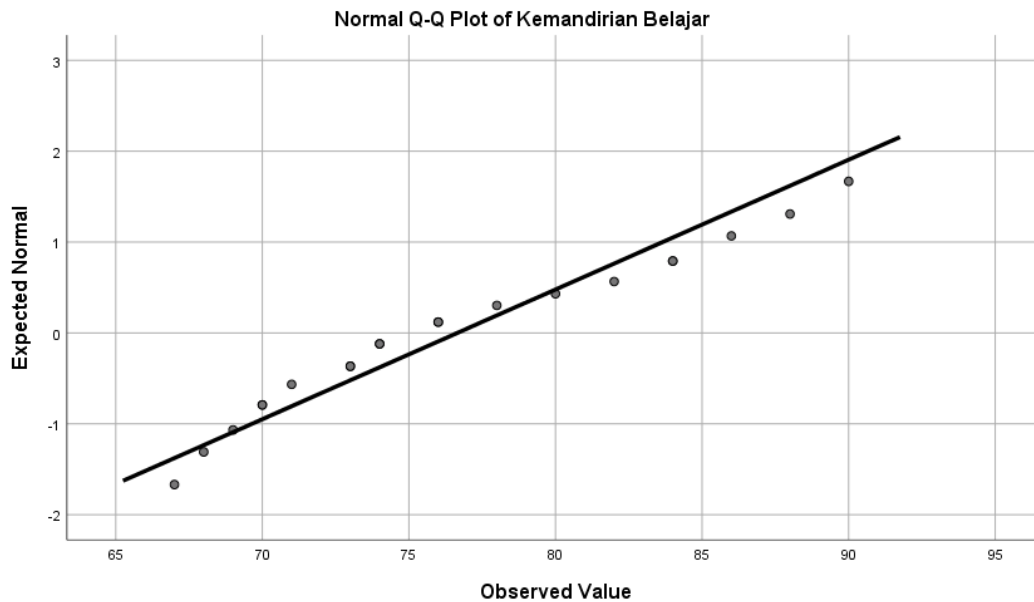
Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas data pada nilai Kemandirian Belajar siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,231 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

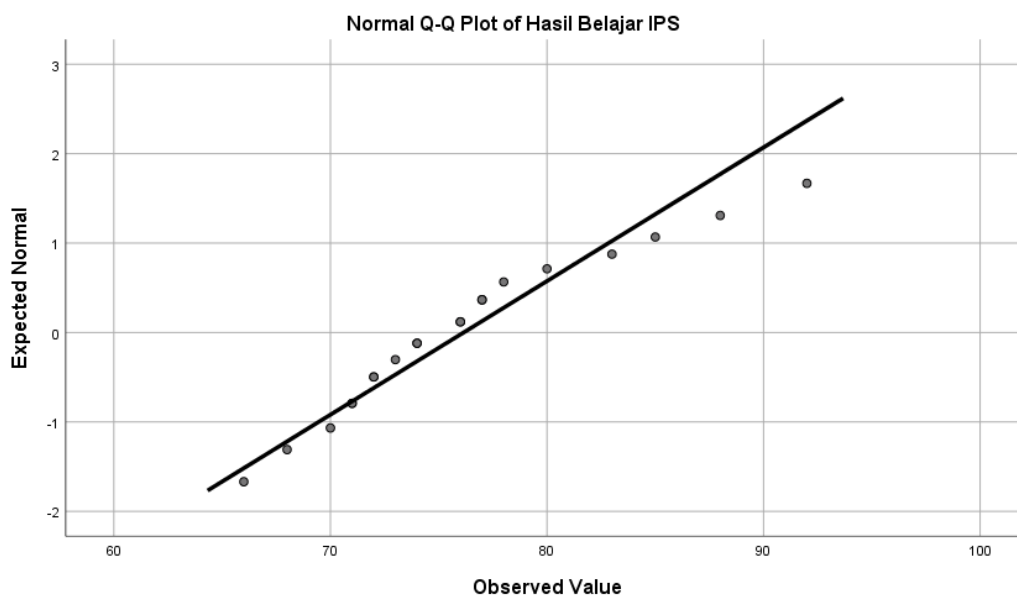


2. Hasil pengujian normalitas data pada nilai Hasil Belajar IPS siswa memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,258 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Output SPSS tentang uji normalitas data secara visual diperlihatkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4. Output SPSS Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar**



**Gambar 5. Output SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS**

### 5) Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian korelasi *product moment* atau korelasional *pearson* untuk data tiap kelompok telah terpenuhi yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasional *pearson* yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 23 dengan taraf signifikan sebesar 0,05%. Adapun pedoman derajat hubungan data antar variabel yang digunakan adalah:



- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Data pengujian hipotesis diuji menggunakan korelasional *pearson* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Output SPSS Korelasional *Pearson* Correlations**

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar IPS
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Hipotesis Penelitian:**

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS siswa

$H_a$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS siswa

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar IPS siswa. Adapun derajat korelasi yang diperoleh berdasarkan output SPSS yaitu sebesar 0,811, nilai ini berada pada posisi 0,81 s/d 1,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar siswa memiliki *korelasional yang sempurna* dengan variabel hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut. Selain itu koefisien korelasi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan sangat kuat. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperolehnya. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar siswa maka hasil belajar IPS juga cenderung lebih rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila et al. (2022) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Langkapura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,5382. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemandirian belajar memang memiliki keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar IPS pada jenjang sekolah dasar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pembayun et al. (2023) yang menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Ambal, dengan nilai  $t_{hitung} 4,321 > t_{tabel} 1,968$ . Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ketika kemandirian belajar dipadukan dengan pemanfaatan sumber belajar pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS menjadi semakin



nyata.

Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Maghfirin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dengan tingkat pengaruh sedang sebesar 23%. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika, hasilnya tetap memberikan dukungan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran kemandirian belajar tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja, melainkan dapat memengaruhi pencapaian belajar siswa secara lebih luas. Hal ini memperkuat hasil penelitian penulis bahwa siswa yang lebih mandiri dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Apabila dibandingkan dengan beberapa penelitian relevan tersebut, nilai korelasi dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,811, menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pada konteks siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut, kemandirian belajar memiliki keterkaitan yang sangat besar dengan hasil belajar IPS. Kekuatan hubungan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti karakteristik sampel yang relatif homogen, jumlah sampel yang terbatas, kondisi pembelajaran di kelas, serta adanya faktor pendukung lain yang ikut memperkuat pembentukan kemandirian belajar siswa. Namun demikian, hasil ini tidak berarti bahwa hasil belajar IPS hanya ditentukan oleh kemandirian belajar semata. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti sumber belajar, pola asuh, dan sistem pendidikan tetap dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain kemandirian belajar merupakan faktor yang sangat penting, tetapi tetap berinteraksi dengan faktor-faktor lain dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dan sangat kuat dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan hasil belajar IPS sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap mandiri dalam belajar. Dengan semakin berkembangnya kemandirian belajar siswa, maka peluang untuk mencapai hasil belajar IPS yang optimal juga akan semakin besar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar IPS siswa (nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ ). Sehingga variabel kemandirian belajar siswa memiliki korelasional yang sempurna dengan variabel hasil belajar IPS siswa (nilai derajat korelasional sebesar 0,811).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, Q., Fuad, F., Khoiri, M., Habibah, Y. N., & Zahirah, I. N. (2025). Studi Literatur: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembelajaran Matematika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 4536–4548. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3267>
- Fadila, W., Djismi, S., & Loliyana. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–8.
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*, 8(1), 41–47.
- Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 123–132.
- Larasati, I., Jiharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Tami, S., & Yazid, M. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap



- hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14.
- Nuralmira, S., Robiah, S., Maulida, S., & Iskandar, S. (2025). Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 224–238.
- Maghfirin, A. M. B., Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 116–122.
- Safitri, D., Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, & Syifa Salsabila. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>
- Siddiq, F. F., & Fatmawati, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Terpadu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 413–420.
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar sebagai Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & Ar, M. M. (2023). Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1), 104–110.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Tambunan, M. S., Banua, W. E. telaum, Pane, R., Hutasoit, M., & Situmeang, D. (2024). Analisis kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA N 1 Gunung Sitoli. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 6130–6137.
- Yusrizal, & Fatmawati. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.